

**HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA
24-59 BULAN DI KECAMATAN SEBERANG ULU
KOTA PALEMBANG TAHUN 2022**



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Oleh:

**NATASYA JELITA PUTRI
NIM 702019015**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA
24-59 BULAN DI KECAMATAN SEBERANG ULU
KOTA PALEMBANG TAHUN 2022**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Natasya Jelita Putri
NIM: 702019015

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Serjana Kedokteran (S.Ked)

Pada tanggal 31 Januari 2023

Mengesahkan

dr. Salma Kamaruddin, Sp.A., M.Kes
Pembimbing Pertama

dr. Fadillah, Sp.PA
Pembimbing Kedua

Dekan
Fakultas Kedokteran



dr. Hj. Yanti Rosita, M.Kes
NBM/NIDN. 1079954/0204076701

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa :

1. Skripsi Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 10 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Natasya Jelita Putri

NIM 702019015

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan Penyerahan Naskah Artikel Dan *Softcopy* Berjudul: Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang Tahun 2022.

Kepada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UM Palembang), Saya:

Nama : Natasya Jelita Putri
NIM : 702019015
Program Studi : Kedokteran
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* di atas kepada FK-UM Palembang. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 10 Januari 2023

Yang Menyetujui,



Natasya Jelita Putri
NIM 702019015

ABSTRAK

Nama : Natasya Jelita Putri
Program Studi : Kedokteran
Judul : Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang Tahun 2022.

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang dialami oleh anak tidak hanya di Indonesia namun juga di dunia. Stunting didefinisikan sebagai kondisi anak dimana tinggi badan menurut umur berada di bawah minus 2 Standar Deviasi ($<-2SD$) dari standar median WHO. Banyak faktor yang memengaruhi kondisi *stunting*, salah satunya adalah pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang tahun 2022. Jenis penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *quota sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Data penelitian didapat dengan mewawancarai sampel menggunakan kuesioner yang telah disiapkan serta pengukuran tinggi badan menggunakan *stature meter*, pengukuran berat badan menggunakan timbangan badan, pengukuran lingkar kepala menggunakan pita pengukur yang lalu dinilai menggunakan *growth chart* berupa *height-for-age z score*, *weight-for-age*, *head circumference-for-age* (2-5 tahun) oleh WHO. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan hasil p value = $<0,001$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang tahun 2022.

Kata kunci : *stunting*, ASI eksklusif, anak usia 24-59 bulan, Palembang

ABSTRACT

Name : Natasya Jelita Putri
Study Program : Medicine
Title : The Correlation Between Exclusive Breastfeeding History And Stunting Incidence on 24-59 Months Old Children In Seberang Ulu District Palembang City 2022.

Stunting is one of nutritional problems suffered by children not only in Indonesia but also the world. Stunting is defined as a condition where height for age is below minus 2 Standard Deviations (<-2SD) from the WHO median standard. Many factors could influence stunting, one of which is exclusive breastfeeding. This study aims to determine the correlation between exclusive breastfeeding history and stunting incidence on 24-59 months old children in Seberang Ulu district Palembang city 2022. Analytic observational study with cross-sectional design were used. Samples were obtained using the quota sampling with a total sample of 50 people who met the inclusion criteria and did not met the exclusion criteria. The data for this study were obtained by interviewing the sample using a questionnaire and measuring height with a stature meter, measuring body weight with a scale, measuring head circumference with a measuring tape which was then assessed using height-for-age z score, weight-for-age, head circumference-for-age (2-5 years) growth chart by WHO. Statistical test results with chi square test showed the result of *p value* = <0.001. It was concluded that there is a significant correlation between exclusive breastfeeding history and stunting incidence on 24-59 months old children in Seberang Ulu district Palembang city 2022.

Keywords : stunting, exclusive breastfeeding, 24-59 months old children, Palembang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita hanturkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat serta karunia-NYA, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

Peneliti menyadari bahwa hasil kegiatan ini dapat terselesaikan berkat pengarahan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. dr. Salma Kamaruddin, Sp.A., M.Kes. dan dr. Fadillah, Sp.PA., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga maupun pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
3. Teman-teman sejawat yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
4. Seluruh dosen, staff karyawan/karyawati di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, dan;
5. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun diperlukan agar bisa lebih baik lagi di masa mendatang dan dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Palembang, Januari 2023



Peneliti,
Natasya Jelita Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
DAFTAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Keaslian Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Stunting	6
a. Definisi Stunting	6
b. Epidemiologi Stunting	7
c. Etiologi Stunting	8
d. Dampak Stunting	10
e. Tatalaksana Stunting	12
f. Prognosis Stunting	15
2.1.2 Air Susu Ibu (ASI)	16
a. Definisi ASI	16
b. Kandungan ASI	17
c. Manfaat ASI	19
2.1.3 Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	21
2.1.4 Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan	22
2.2 Kerangka Teori	23
2.3 Hipotesis	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.3 Populasi dan Subjek/Sampel Penelitian	24
3.3.1 Populasi	24

a. Populasi Target.....	24
b. Populasi Terjangkau	24
3.3.2 Sampel Penelitian.....	25
a. Besar Sampel.....	25
b. Cara Pengambilan Sampel.....	25
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	25
a. Kriteria Inklusi	25
b. Kriteria Eksklusi.....	26
3.4 Variabel Penelitian	26
a. Variabel Dependen	26
b. Variabel Independen.....	26
3.5 Definisi Operasional	26
3.6 Cara Pengumpulan Data	27
3.7 Alat Pengumpulan Data.....	27
3.8 Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	27
3.9 Alur Penelitian.....	28

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	29
4.1.1 Hasil Analisis Univariat.....	29
4.1.2 Hasil Analisis Bivariat.....	32
4.2 Pembahasan.....	33
4.2.1 Analisis Univariat	33
4.2.2 Analisis Bivariat	35
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	36

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan	37
1.2 Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA	38
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	44
----------------------	-----------

BIODATA RINGKAS	65
------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 2.1 Intervensi Gizi Spesifik.....	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional	26
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Usia di Posyandu wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang.....	29
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Posyandu wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang.....	30
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Perawakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang.....	30
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Status Gizi di Posyandu wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang.....	30
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Lingkar Kepala di Posyandu wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang.....	31
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Stunting di Posyandu wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang	31
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase ASI Eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang	31
Tabel 4.8 Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Kepada Calon Responden	44
Lampiran 2. Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>).....	46
Lampiran 3. Lembar Kuesioner	47
Lampiran 4. Lembar Data Responden	49
Lampiran 5. Lembar Data Hasil SPSS.....	54
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	56
Lampiran 7. Growth Chart <i>Height-For-Age</i>	57
Lampiran 8. Growth Chart <i>Weight-For-Age</i>	58
Lampiran 9. Growth Chart <i>Head circumference-For-Age</i>	59
Lampiran 10. Ethical Clearance.....	60
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	61
Lampiran 12. Surat Selesai Penelitian.....	63
Lampiran 13. Kartu Bimbingan.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian anak *stunting* merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Kemenkes RI, 2018). Anak *stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi yang dialami tidak hanya di Indonesia namun juga di dunia (Sari, Yustini, dan Anita, 2020). *Stunting* merupakan kondisi serius yang terjadi saat seseorang tidak mendapatkan asupan bergizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama (kronik) (Ditjen IKP, 2019). *Stunting* adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi anak dimana tinggi badan menurut umur berada di bawah minus 2 Standar Deviasi ($<-2SD$) dari standar median WHO (Kemenkes RI, 2018).

Secara global, pada tahun 2020 diperkirakan 22% atau 149,2 juta anak dibawah 5 tahun mengalami *stunting*. Lebih dari setengah anak dibawah lima tahun yang mengalami *stunting* tinggal di Asia (53%) dan dua dari lima tinggal di Afrika (41%). Berdasarkan tren jumlah (dalam juta) anak di bawah 5 tahun yang terkena *stunting* menurut regio/sub-regio pada tahun 2020, anak di bawah lima tahun yang mengalami *stunting* di Asia berjumlah 79 juta jiwa. Dengan Asia Tenggara (15,3 juta jiwa) yang menduduki peringkat ke-2 tertinggi di Asia setelah Asia Selatan (54,3 juta jiwa) (Joint Child Malnutrition Estimates, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi *stunting* di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%, atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada 2018. Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi *stunting* lebih dari 20%. Artinya, secara nasional masalah *stunting* di Indonesia tergolong kronis, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional (Kemenkes, 2018). Angka *stunting* di Provinsi Sumatera Selatan termasuk dalam kategori Kronis-

Akut ($\geq 20\%$) yaitu 24,8% pada tahun 2021. Sementara Kota Palembang sendiri memiliki prevalensi *stunting* 16,1% pada balita di tahun 2021 (SSGI, 2021). Kasus *stunting* di Seberang Ulu termasuk dalam jumlah kasus diatas rata-rata Kota Palembang dengan *entry* diatas rata-rata Kota Palembang, yang diantaranya Kelurahan 7 Ulu. Dengan Seberang Ulu II menempati urutan tertinggi (611 kasus) dan Seberang Ulu I yang menempati urutan keempat tertinggi (235 kasus) di Kota Palembang (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2019).

Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Hasan dan Kadarusman, 2019). Anak usia 24-59 bulan termasuk golongan kelompok rentan gizi (kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi), sedangkan pada saat itu mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat (Ratih, 2014).

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang penyebabnya multi-faktorial dan bersifat antar generasi. Di Indonesia masyarakat sering menganggap tumbuh pendek hanya sebagai faktor keturunan. Hasil studi membuktikan bahwa pengaruh faktor keturunan hanya berkontribusi sebesar 15%. Asupan zat gizi, hormon pertumbuhan dan infeksi berulang pada balita lebih berpengaruh (Aryastami dan Tarigan, 2017).

Dampak yang ditimbulkan *stunting* dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek seperti peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif/motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, dan peningkatan biaya kesehatan. Sementara dampak jangka panjang yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, serta produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Kemenkes RI, 2018). Anak-anak yang terkena *stunting* dapat menderita kerusakan fisik dan kognitif yang parah dan irreversible yang menyertai terhambatnya pertumbuhan. Konsekuensi buruk dari *stunting* dapat berlangsung seumur hidup dan bahkan mempengaruhi generasi penerus bangsa (Joint Child Malnutrition Estimates, 2021). Masalah gizi yang dikenal dengan istilah *stunting* tersebut merupakan ancaman besar bagi kualitas masyarakat Indonesia

yang mengganggu pertumbuhan fisik anak dan gangguan perkembangan otak yang akan mempengaruhi pencapaiannya (Erlyn et al., 2021).

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar susu, yang diperoleh melalui proses menyusui. Sementara ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 (dua) tahun walaupun bayi sudah makan. Pengertian ASI eksklusif menurut Kementerian Kesehatan RI maupun World Health Organization (WHO), adalah bayi yang berusia 0-6 bulan yang diberi ASI saja pada saat didata. Artinya, bayi berumur 0 bulan atau 1 bulan dan seterusnya sampai 5 bulan yang diberi ASI saja, maka pada saat itu dia dicatat sebagai bayi 0-6 bulan yang eksklusif, sehingga angkanya jelas jauh lebih tinggi dibanding dengan yang murni 6 bulan eksklusif. Berdasarkan data dari Puskesmas diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Kota Palembang tahun 2019 sebesar 78,3%. Cakupan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2018 (76,5%) yang menunjukkan semakin meningkatnya pemahaman para ibu bayi tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi (Dinkes Kota Palembang, 2019).

Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya *stunting*. Asupan zat gizi pada balita sangat penting dalam mendukung pertumbuhan sesuai dengan grafik pertumbuhannya agar tidak terjadi gagal tumbuh (*growth faltering*) yang dapat menyebabkan *stunting* (Kemenkes RI, 2018). Banyak faktor yang memengaruhi kondisi *stunting* pada balita, salah satunya adalah pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Uwiringiyimana *et al* (2019) menunjukkan bahwa ASI eksklusif secara signifikan mengurangi kecenderungan anak untuk *stunting* (Badan Pusat Statistik, 2021). ASI eksklusif yang diberikan hingga 6 bulan dapat memproteksi terjadinya *stunting* dan *growth faltering* balita. Selain sebagai unsur *growth factor*, ASI saja selama 6 bulan dapat mengurangi risiko penyakit gastrointestinal dibandingkan dengan pemberian ASI hanya 3 bulan. Bayi yang lahir *stunting* masih mempunyai sisa 730 hari periode emas untuk *recatch-up* (kejar tumbuh), baik tinggi badannya maupun pertumbuhan dan perkembangan otak. Intervensi gizi yang tepat untuk bayi yang lahir *stunting* adalah

pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sesuai dengan pedoman gizi seimbang sejak 6 bulan serta memberikan ASI hingga 2 tahun (WHO) (Siswati, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berupa bagaimana hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya.
- b. Mengetahui angka kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang tahun 2022.
- c. Mengetahui besarnya pengaruh ASI eksklusif dalam mencegah terjadinya *stunting* pada anak usia 24-59 di Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Penelitian

Memberikan informasi awal serta sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis Penelitian

- a. Memberikan bahan informasi dan evaluasi kepada pemegang program gizi tentang hubungan ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan.
- b. Memberikan bahan informasi dan evaluasi kepada masyarakat tentang hubungan ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
Roza Aryani, Afriana, Cut Azizah (2022)	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh	Survei analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 1-5 tahun.
Sri Handayani, Wiwin Noviana Kapota, Oktavianto (2019)	Hubungan Status ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul	Deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada batita usia 24-36 bulan di Desa Watugajah, Kabupaten Gunungkidul.
Hardya Gustada Hikmahrachim, Rinawati Rohsiswatm, Sudarto Ronoatmodjo (2019)	Efek ASI Eksklusif terhadap Stunting pada Anak Usia 6-59 bulan di Kabupaten Bogor tahun 2019	<i>Cross sectional</i> dengan data deskriptif dan analitik	Secara umum, ASI eksklusif tidak berkaitan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Kabupaten Bogor. Namun, terdapat kemungkinan efek protektif ASI eksklusif terhadap stunting pada kelompok usia ibu saat hamil > 30 tahun.

Perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni meliputi cara pengambilan sampel penelitian, kuesioner yang digunakan, jumlah sampel serta lokasi dan waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I.M.S., et al. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis. Halaman 126, Bab 8.
- Amelia, R.R. 2019. Prevalensi dan Zat Gizi Mikro dalam Penanganan Stunting. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. 6(2):138-145. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1774808> [diakses pada tanggal 14 September 2022].
- Aryani, R., Afriana, A., dan Cut, A. 2022. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 8(1):81-91. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1942> [diakses pada tanggal 5 Agustus 2022].
- Arisman. 2010. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Aryastmai N.K, dan Tarigan I. 2017. Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 45(4):233-240. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/80923> [diakses pada tanggal 8 September 2022].
- Astutik, R.Y. 2014. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika. Halaman 21-35, Bab 2.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/Kota. Jakarta: Bappenas. <https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Pedoman%20Pelaksanaan%20Intervensi%20Penurunan%20Stunting%20Terintegrasi%20Di%20Kabupaten%20Kota.pdf> [diakses pada tanggal 5 Agustus 2022].
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Profil Kesehatan 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/22/0f207323902633342a1f6b01/profil-statistik-kesehatan-2021.html> [diakses pada tanggal 2 Agustus 2022].

- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2019. Diseminasi Surveilans Gizi Tahun 2019 <https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-169-935.pdf> [diakses pada tanggal 5 Agustus 2022].
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2019. *Profil Kesehatan 2019*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf> [diakses pada tanggal 5 Agustus 2022].
- Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2019. *Bersama Perangi Stunting*. <https://indonesiabaik.id/ebook/bersama-perangi-stunting-1> [diakses pada tanggal 9 Agustus 2022].
- Djauhari T. 2017. *Gizi dan HPK 1000*. Malang: Sainika Madika.
- Dorland, W.A. Newman. 2015. *Kamus Kedokteran Dorland; Edisi 29*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Erllyn, P., et al. 2021. Nutritional Interventions by Local Governments as an Effort to Accelerate Stunting Reduction. *Jurnal Bina Praja*. 13(3):543-553. <https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/article/view/1134> [diakses pada tanggal 3 Agustus 2022].
- Faizzah, H., Dini, K., dan Peni, P.J. 2022. Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru, Kencong. *Pustaka Kesehatan*. 10(1):32-38. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2827369> [diakses pada tanggal 31 Desember 2022].
- Fransisca, Y., Dedi, Z.A., dan Ary, H. 2021. Hubungan Antara Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Baduta Usia 0-24 Bulan di Puskesmas Kiarapedes Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta Tahun 2020. *Journal of holistic and health sciences*. 5(2):104-114. <https://jhhs.stikesholistic.ac.id/index.php/jhhs/article/view/131> [diakses pada tanggal 17 September 2022].
- Gunardi, H., et al. 2019. Growth and Developmental Delay Risk Factors Among Under-Five Children in an Inner-City Slum Area. *Pediatrica Indonesiana*. 56(5):276-83. <https://paediatricaindonesiana.org/index.php/paediatrica-indonesiana/article/view/2219> [diakses pada tanggal 21 September 2022].

- Hadi, S.P.I. 2021. *Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Terkini*. Yogyakarta: Sebatik. Halaman 21-35, Bab 2.
- Handayani, S., Wiwin, N.K., dan Eka, O. 2019. Hubungan Status ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 14(4):287-300. <https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/226> [diakses pada tanggal 5 Agustus 2022].
- Hardya, G.H., Rinawati, R., dan Sudarto, R. 2019. Efek ASI Eksklusif terhadap Stunting pada Anak Usia 6-59 bulan di Kabupaten Bogor tahun 2019. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 3(2):77-82. <https://journal.fkm.ui.ac.id/epid/article/view/3425> [diakses pada tanggal 5 Agustus 2022].
- Hasan, A., dan Haris, K. 2019. Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*. 10(3):413-419. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1451/1045> [diakses pada tanggal 10 September 2022].
- Tjaronosari, dan Edith, H., 2018. *Etika Profesi Gizi*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan. Halaman 118, Bab 2.
- Hidayat, B. A., dan Erlyn, P. 2021. Strategy Handling Stunting and Poverty in Palembang City, Indonesia. *Randwick International of Social Science Journal*. 2(2):86–99. <https://doi.org/10.47175/rissj.v2i2.218> [diakses pada tanggal 3 Agustus 2022].
- Imani, N. 2020. Stunting pada Anak. Yogyakarta: Hikam Media Utama. Halaman 13-17, Bab 2.
- Irfanuddin, 2019. *Cara Sistematis Berlatih Meneliti*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo. Halaman 12, Bab 1.
- Joint Child Malnutrition Estimates (UNICEF/WHO/World Bank Group). *Levels and trends in child malnutrition*. Joint Child Malnutrition Estimates 2021 Edition. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257> [diakses pada tanggal 3 Agustus 2022].

- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *1 dari 3 balita indonesia derita stunting. direktorat pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.* https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf [diakses pada tanggal 5 Agustus 2022].
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar.* https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf [diakses pada tanggal 28 Oktober 2022].
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Buletin: Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia. 1st ed.* <https://d3v.kemkes.go.id/publikasi/page/buletin/-img-src-%22web-assets-images-baru-gif%22-style-%22float-right-%22-situasi-balita-pendek-di-indonesia-edisi-> [diakses pada tanggal 9 Agustus 2022].
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Buku Saku Hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021.* Jakarta: Kemenkes RI. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/> [diakses pada tanggal 7 Agustus 2022].
- Leroy, J.L., dan Edward, A.F. 2019. Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *American Society for Nutrition.* 10:196-204. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30801614/> [diakses pada tanggal 10 September 2022].
- Lusita, A.P., Suyatno., dan M, Z.R. 2017. Perbedaan Karakteristik Balita Stunting Di Pedesaan Dan Perkotaan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 5(4):600-612. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18724/17802> [diakses pada tanggal 14 September 2022].
- Mardalena, I., dan Eko, S. 2016. *Ilmu Gizi.* Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan. Halaman 3, Bab 1.
- Marni., dan Nita, Y.R. Penyulihan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services.* 3(2):116-125. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/15148/6127> [diakses pada 29 September 2022].

- Ramadhini, N., Delmi, S., dan Dolly, I. 2020. Hubungan Antenatal Care terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. 1(3):246-253. <http://jikesi.fk.unand.ac.id/index.php/jikesi/article/view/62> [diakses pada tanggal 28 Oktober 2022].
- Rosha, B., *et al.* 2020. Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*. 48(3): 169-182. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/bpk/article/view/3131> [diakses pada tanggal 7 Agustus 2022].
- Rufaida, F.D., Angga, M.R., dan Adelia, H. 2020. Hubungan Faktor Keluarga dan Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Tiga Desa Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 5(2):92-102. <https://journal.unej.ac.id/index.php/JAMS/issue/view/780> [diakses pada tanggal 31 Desember 2022].
- Sari, I.P., Yustini, A., dan Anita, R. 2020. Berat Bayi Lahir dan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*. 8(2):110–118. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/26254/17272> [diakses pada tanggal 11 Agustus 2022].
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. 2019. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024. https://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf [diakses pada tanggal 3 September 2022].
- Sentana, L.F., Juraida, R., dan Zuchrah, H. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-24 Bulan di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. *Jurnal Ibu dan Anak*. 6(1):89-95. <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JIA/article/view/108> [diakses pada tanggal 9 September 2022].

- Setyawati, K. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. [Skripsi]. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Sindhu, K.N., et al. 2019. Low Head Circumference During Early Childhood and Its Predictors in A Semiurban Settlement of Vellore, Southern India. *BMC Pediatrics*. 19(182):1-11. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6552319/> [diakses pada tanggal 28 Oktober 2022].
- Siswati, T. 2018. *Stunting*. Yogyakarta: Husada Mandiri. Halaman 73-88, Bab 7-8.
- Soetjningsih. 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sulistiyawati, A. 2015. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika. Halaman 26-27.
- Supardi, S., dan Surahman. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media. Halaman 59, Bab 5.
- Supariasa, dkk. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. Halaman 40-42, Bab II.
- Surmita., et al. 2019. Hubungan Tinggi Badan Orang Tua dan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Riset Kesehatan*. 11(1):387-391. <https://juriskes.com/index.php/jrk/article/view/818> [diakses pada tanggal 28 Oktober 2022].
- Uwiringiyimana. 2019. Predictors of stunting with particular focus on complementary feeding practices: A cross-sectional study in the northern province of Rwanda. *Nutrition*. 60:11-18. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30508763/> [diakses pada tanggal 2 Agustus 2022].
- Yuliatwati, E. 2019. Inisisasi Menyusu Dini, Keanekaragaman Makanan Dan Jaminan Kesehatan Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Human Care*. 4(3):132-137. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/480> [diakses pada tanggal 29 September 2022].

Keterangan : 30% Text Book, 70% Jurnal